

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam Undang-Undang Sisdiknas 2003 Pasal 1 ayat 14 menyebutkan, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Patmonodewo (1995:32) menyatakan pendidikan anak usia dini selalu menarik perhatian orang tua yang menyadari betapa pentingnya hubungan orang tua-anak yang akan mewarnai hubungan anak dengan lingkungannya, teman sebaya, guru maupun atasannya. Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya yang berperan membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Hasil penelitian Shore (2010:22) menyatakan ada hubungan otak anak dan perkembangan berbahasa. Contohnya, anak usia dini tidak hanya menyerap suara dari bahasa tertentu yang mereka dengar, namun juga menirunya lengkap dengan dialektanya apabila bahasa tersebut digunakan dalam lingkungan keluarga terutama orang tua. Perkembangan berbahasa dan pemakaiannya juga dipengaruhi oleh jenis bahasa yang anak dengar di rumah, sekolah dan masyarakat. Anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Hasil penelitian Eli Tohonan (2009:3) menyatakan

bahwa orang tua harus menggunakan metode yang interaktif, menantang anak untuk meningkatkan pembelajaran dan menggunakan bahasa yang berkualitas. Anak harus ditempatkan diposisi yang terutama, sebagai pusat pembelajaran yang perlu dikembangkan potensinya.

Kesimpulan dari penelitian yaitu komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain (Wikipedia, 2011:1). Menurut Lynas Waun peneliti dari University of Arizona komunikasi adalah berbagi pesan antara dua atau lebih banyak orang, saling memberi informasi dalam kedudukan yang sama atau setara. Dan Teori Constructive Piaget, menyatakan perkembangan bahasa anak dibentuk dari interaksi dengan orang lain, pengaruhnya dalam perkembangan bahasa anak adalah orang tua melakukan kegiatan komunikasi terhadap anak.

Perkembangan bahasa berlangsung sejak bayi hingga akhir hayat, bayi mulai memperoleh bahasa ketika berumur kurang satu tahun sebelum dapat mengucapkan suatu kata (Ade Irma Suryani, 2010:3). Bahasa didefinisikan sebagai sebuah system symbol, secara lisan, tertulis dan dengan menggunakan gerak tubuh (melambai, mengkerutkan dahi, gemetar ketakutan), yang memungkinkan kita untuk berkomunikasi satu sama lain (K.Eileen Allen, 2010:30). Kebutuhan anak untuk berkomunikasi dapat dipenuhi melalui pengalaman sehari-hari yang mencerminkan kekayaan dari beraneka ragam budaya. "Kualitas program pendidikan anak usia dini berdasarkan pada komunikasi yang efektif dalam suatu konsep yang mendukung sikap menghormati keanekaragaman, program pendidikan anak usia dini dapat

memberi banyak kesempatan yang berharga untuk membantu anak membangun sikap positif terhadap anak lain” (Lynn Marotz, 2010:127).

Dari penelitian menyatakan bahwa anak usia 4-6 tahun rata-rata dapat menggunakan 300 sampai 1000 kosa kata yang berbeda (K.Eileen Allen, 2010:132). Mereka senang sekali mengenali kata-kata baru dan terus berlatih untuk menguasainya. Perbendaharaan katanya makin banyak dan bervariasi seiring dengan peningkatan penggunaan kalimat yang utuh. Anak juga sering bertanya sebagai ungkapan rasa keingintahuan mereka. Pada usia ini “mereka juga bisa menggunakan kata “aku”, “saya”, “kamu” dengan baik dan benar” (Sumarno, 2010:1).

Wiwit wahyuning (2003:31) menyimpulkan mendengar dan berbicara adalah kunci yang kedua bagi pertumbuhan fisik, psikologis, dan spiritual anak. Komunikasi, jika dilakukan dengan cara yang tepat, adalah cara lain untuk meraih dan menyentuh seorang anak. Hubungan orang tua sangat penting dalam membangun kepercayaan diri dan penghargaan diri diantara anak-anak. “Komunikasi antara orang tua dan anak penting, anak cenderung menangkap segala sesuatu seperti apa adanya, seperti apa yang dilihat dan dialaminya, tanpa mampu menangkap pesan yang tersembunyi” (Metta Rachmadiana, 2003:33).

Dalam kehidupan keluarga anak akan meniru tindak tanduk orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus bisa memberi contoh yang baik (Arsya Wordpress, 2011:2). Kemarahan orang tua tidak perlu ditunjukkan kepada anak, mengekspresikan kemarahan dengan berbicara keras akan menyebabkan anak meniru perilaku tersebut. Ketika orang tua berbicara dengan tenang,

lembut dalam mengungkapkan perasaannya akan memicu seorang anak untuk merubah perilakunya sesuai dengan apa yang dilihatnya. Menciptakan suasana yang bersahabat untuk berbicara tidak terjadi secara kebetulan. Orang tua perlu meluangkan perhatian kepada anak sebagai bagian dari interaksi sehari-hari dalam mengembangkan bahasa pada anak.

Meluangkan waktu untuk berbicara, berbagi suka, berbagi duka dengan diliputi perasaan saling menerima akan membangun sebuah hubungan keluarga yang harmonis serta dapat menciptakan komunikasi orang tua dan anak menjadi positif dan lebih baik.

Maka orang tua diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik kepada anak, agar anak memiliki perbendaharaan kata yang baik dan membangun moral anak, serta mengembangkan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK Tebu Ireng I Medan diketahui bahwa terdapat pada usia 4-6 tahun berbahasa kurang baik dan sering mengucapkan kata-kata yang kurang baik. Salah satu yang mempengaruhinya adalah teknik komunikasi orang tua dalam lingkungan keluarga, dimana anak cepat meniru bahasa atau kata-kata yang diucapkan oleh orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua hendaknya memperhatikan teknik komunikasi terhadap anak, agar anak dapat berbahasa dengan baik. Atas dasar ini, penulis berkeinginan mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul

**“HUBUNGAN TEKNIK KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN PERKEMBANGAN BERBAHASA USIA 4-6 TAHUN DI TK TEBU IRENG I MEDAN”.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pada anak usia 4-6 tahun berbahasa kurang baik.
2. Anak usia 4-6 tahun sering mengucapkan kata-kata yang tidak baik.
3. Anak usia 4-6 tahun cepat meniru bahasa atau kata-kata yang diucapkan oleh orang tuanya.
4. Orang tua sering menggunakan bahasa atau kata-kata yang kurang baik digunakan untuk berkomunikasi pada anak usia 4-6 tahun.

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka dibuatlah pembatasan masalah penelitian. Dalam penelitian ini masalah dibatasi mengenai “Hubungan Teknik Komunikasi Dengan Perkembangan Berbahasa Anak Usia 4-6 Tahun”.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dibuat dalam beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana teknik komunikasi orang tua terhadap anak usia 4-6 tahun di TK Tebu Ireng I Medan ?

2. Apakah ada hubungan antara teknik komunikasi orang tua dengan perkembangan berbahasa anak usia 4-6 tahun di TK Tebu Ireng I Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berkaitan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Untuk mendeskripsikan teknik komunikasi orang tua terhadap anak usia 4-6 tahun.
2. Untuk mengetahui seberapa sering orang tua merespon anaknya dalam berkomunikasi.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan teknik komunikasi orang tua dengan perkembangan berbahasa anak usia 4-6 tahun di TK Tebu Ireng I Medan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### **1. Secara Praktis**

- a. Dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan bahan masukan bagi para orang tua dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
- b. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dan pengetahuan kepada peneliti mengenai pengaruh teknik komunikasi terhadap perkembangan bahasa.

## **2. Secara Teoritis**

- a. Sebagai bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam melakukan penelitian mengenai perkembangan berbahasa anak usia dini.
- b. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain khususnya, mahasiswa jurusan Pendidikan Luar Sekolah Unimed dalam menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman untuk membuat karya ilmiah dimasa yang akan datang.